

Peran Guru Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Narkoba Di Sekolah Dasar

Roviqoh Budiono ^{1*}, Wahdan Najib Habiby ²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: roviqohb@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to 1) find out how elementary schools are realizing anti-drug education. 2) knowing the role of teachers in anti-drug education. Data collection techniques used in this study were interviews and observation. Validation of the data using other research triangulation, re-checking and verification of respondents. Data analysis techniques with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that 1) The school's role in realizing anti-drug education in elementary schools was carried out by the principal. There are many things that can be done by a school principal to realize anti-drug education in his school. One way the principal makes policy. Policies made can be a guide in attitude for students, teachers, and all school members while in the school environment. 2) The role of teachers in anti-drug education in elementary schools is to provide knowledge. Teachers play an active role in providing all kinds of knowledge about drugs to students. This knowledge is given with the aim that elementary school students are aware of the dangers of drugs and form confidence in themselves not to try to recognize or even consume drugs.

Keywords: Education, Anti drugs, Primary school

ABSTRAK

Pendidikan anti narkoba merupakan bagian penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Peran guru menjadi sangat elementer dalam mengimplementasikan pendidikan anti narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui cara sekolah dasar dalam mewujudkan pendidikan anti narkoba. 2) mengetahui peran guru dalam pendidikan anti narkoba. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Validasi data menggunakan triangulasi penelitian lain, pengecekan kembali dan verifikasi responden. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran sekolah mewujudkan pendidikan anti narkoba di sekolah dasar dilakukan oleh kepala sekolah. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk mewujudkan pendidikan anti narkoba di sekolahnya. Salah satu caranya kepala sekolah membuat kebijakan. Kebijakan yang dibuat bisa menjadi pedoman dalam bersikap bagi siswa, guru, dan seluruh warga sekolah selama berada di lingkungan sekolah. 2) Peran guru dalam pendidikan anti narkoba di sekolah dasar adalah dengan memberi pengetahuan. Guru berperan aktif dalam memberikan segala macam pengetahuan tentang narkoba kepada siswa. Pengetahuan ini diberikan dengan tujuan agar siswa sekolah dasar sadar akan bahaya narkoba dan membentuk keyakinan pada diri mereka untuk tidak coba-coba mengenal atau bahkan mengonsumsi narkoba.

Kata Kunci: Pendidikan; Anti Narkoba; Sekolah dasar

Pendahuluan

Narkotika dan obat berbahaya atau narkoba dapat dimanfaatkan dalam bidang kesehatan, dan di Indonesia narkoba bukan termasuk benda yang legal secara hukum sehingga tidak dapat digunakan secara bebas oleh masyarakat. Penyalahgunaan narkoba dapat berakibat buruk bagi kesehatan. Narkoba yang masuk ke dalam tubuh akan masuk ke peredaran darah dan merusak sistem saraf dan otak, dengan perlahan-lahan orang-orang yang mengonsumsi narkoba akan mengalami perubahan sifat, tabiat, perilaku, pikiran, perasaan dan mental ke arah yang tidak baik (Inayah, 2019). Kerusakan fungsi otak, gangguan pada

jantung, gagal ginjal, resiko terinfeksi HIV/AIDS, overdosis, hingga kematian juga menanti bila seseorang tidak bisa lepas dari ketergantungan mengkonsumsi narkoba (Yusramita, 2013).

Penggunaan narkoba, terutama jenis narkotika dan psikotropika, dapat mengganggu kehadiran fisik dan kognitif seseorang. Hal ini dapat menyebabkan absensi yang tinggi di sekolah, kurangnya konsentrasi, dan penurunan kemampuan belajar. Penggunaan narkoba yang berkepanjangan juga dapat merusak sistem saraf dan mempengaruhi kemampuan berpikir dan mengingat. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik yang signifikan. Ketergantungan pada narkoba mengarah pada masalah belajar, penurunan produktivitas, dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Anak-anak yang menggunakan narkoba cenderung memiliki tingkat kehadiran yang rendah, kurang fokus, dan kesulitan mempertahankan tingkat pencapaian yang baik. Penggunaan narkoba dapat mengubah perilaku dan pola hubungan sosial seseorang. Anak-anak yang menggunakan narkoba cenderung mengalami perubahan kepribadian, menjadi lebih impulsif, agresif, atau tertutup. Hal ini dapat mengganggu hubungan dengan teman sebaya, guru, dan keluarga, serta berpotensi memicu konflik dan isolasi sosial. Penggunaan narkoba pada anak sekolah juga dapat meningkatkan risiko keterlibatan dalam perilaku berisiko lainnya, seperti kekerasan, seks bebas, atau kegiatan kriminal. Hal ini dapat mengarah pada masalah hukum, penangkapan, atau bahaya fisik dan psikologis yang lebih besar. Penggunaan narkoba memiliki dampak negatif jangka panjang terhadap kesehatan. Anak-anak yang menggunakan narkoba berisiko mengalami gangguan kesehatan fisik dan mental serius, seperti gangguan kardiovaskular, kerusakan organ, gangguan kecemasan, depresi, dan gangguan psikosis.

Memperhatikan bahaya yang sedemikian besar akibat narkoba, dan besarnya angka penyalahgunaan narkoba, maka perlu upaya pencegahan sejak dini. Memberi pembekalan akan bahaya penggunaan narkoba sedini pada anak-anak diharapkan dapat mencegah anak menggunakan narkoba di kemudian hari. Penting untuk diingat bahwa penggunaan narkoba adalah ilegal dan berbahaya. Anak-anak dan remaja yang terlibat dalam penggunaan narkoba perlu mendapatkan perhatian, dukungan, dan intervensi yang tepat. Upaya pencegahan yang melibatkan pendidikan, informasi, dan dukungan sosial yang kuat merupakan langkah penting untuk melindungi anak-anak dari penggunaan narkoba dan dampak buruknya terhadap pendidikan dan kesejahteraan anak.

Anak-anak usia sekolah terutama sekolah dasar merupakan masa dimana anak memerlukan edukasi sehubungan dengan pentingnya bahaya penggunaan narkoba. Sekolah perlu memberikan pembelajaran tentang narkoba secara terprogram sehingga mampu menyajikan pendidikan anti narkoba bagi anak-anak. Meskipun pada kenyataannya sekolah dasar belum memiliki kurikulum khusus mengenai narkoba, namun penyampaian materi dapat disampaikan melalui pengintegrasian secara langsung antara pendidikan narkoba dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan anti narkoba pada dasarnya berprinsip sama dengan pendidikan pada umumnya, yaitu usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri ke arah kemajuan yang lebih baik. Pendidikan anti narkoba dilakukan secara berkelanjutan agar dapat membentuk anak yang memiliki karakter kuat, dan memiliki jiwa spiritual yang teguh sehingga dapat mengendalikan diri, menolak, menjauhi dan menghindarkan diri dari penggunaan narkoba (Pendas et al., 2016).

Pendidikan anti narkoba penting untuk diberikan karena kini banyak ditemui pengguna narkoba bukan hanya kalangan dewasa, melainkan anak-anak usia sekolah. Seperti kasus yang pernah terjadi di Bogor Jawa Barat dimana ditemukan anak kelas 5 sekolah dasar yang mengonsumsi ganja gorilla melalui pembelian daring. Anak-anak sudah mulai berani coba-coba mengonsumsi narkoba (Sudarno, 2020). Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak dibawah umur mengonsumsi narkoba, salah satunya karena pengaruh teman. Seorang siswa yang menggunakan narkoba biasanya akan mempengaruhi teman-temannya untuk menggunakan juga (Andira, 2019). Melalui penelitian yang dilakukan oleh BNN yang

bekerja sama dengan PPKUI di 13 ibukota provinsi terpilih menyatakan bahwa pengguna narkoba di kalangan pelajar pada tahun 2017 sebanyak 1.060 kasus dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 1.127 kasus (Survei Pravelensi, 2018) Menurut hasil survey BNN atau Badan Narkotika Nasional, angka pravelensi penyalahgunaan narkoba meningkat selama periode tahun 2017 hingga 2018. Pada 2017 angka pravelensi penggunaan narkoba sebesar 1,77 % kemudian meningkat menjadi 2,40% di tahun 2018 kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 1,80%.

Pravelensi penyalahgunaan narkoba dari seluruh Indonesia mencapai 1,8 %, Sebesar 1,66% merupakan warga Jawa Tengah. Jumlah penduduk Jawa Tengah menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019 sebanyak 34.718.204 juta jiwa, sehingga bisa diartikan jumlah pengguna narkoba tahun 2019 kurang lebih sebesar 400.000 jiwa, dan kota Surakarta menjadi penyumbang terbanyak pengguna narkoba di wilayah Jawa Tengah mengalahkan ibukota provinsi yaitu Semarang. Menurut Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia usia rata-rata pengguna narkoba di Indonesia berawal dari rentang usia 12-18 tahun. Usia tersebut masih tergolong dalam kategori usia sekolah. Anak-anak seharusnya belajar dan menuntut ilmu sebaik mungkin agar berguna di masyarakat kedepannya.

Beberapa upaya melaksanakan pendidikan anti narkoba pernah dilakukan oleh beberapa sekolah pada beberapa jenjang pendidikan di Indonesia. Mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga sekolah menengah pernah melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada para siswanya (Amini, at.al, 2018). Salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pernah dilakukan oleh taman kanak-kanak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan dengan metode bercerita. Kegiatan yang hampir sama juga dilakukan di SD Negeri Sawah 03 Ciputat Tangerang Selatan. Upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah ini dilaksanakan dengan membangun kerja sama antara guru dengan orang tua siswa (Al Ansari, 2020). Pihak sekolah mengundang orang tua untuk menghadiri rapat sekolah untuk menjalin silaturahmi, pada rapat tersebut pula orang tua diberi edukasi agar ikut membantu pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada anak-anak mereka ketika berada di rumah (Wahyudhi & Iswan, 2018). Pada jenjang sekolah menengah pertama upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pernah dilakukan oleh MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan, Banda Aceh. Upaya pencegahannya melalui nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam mindset siswa bahwa narkoba adalah barang haram. Namun apabila ditemukan penyalahgunaan yang dilakukan oleh siswa maka pihak sekolah akan memberi tindakan berupa hukuman kepada siswa yang bersangkutan dan terakhir melakukan rehabilitasi kepada siswa tersebut (Andira, 2018). Pada jenjang sekolah menengah atas pencegahan penyalahgunaan narkoba juga pernah dilakukan di SMK Negeri 5 Padang. Upaya pencegahan yang dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok khususnya untuk kelas XII. Melalui layanan tersebut diharapkan para siswa mampu mengenali jenis-jenis narkoba dan memahami dampak buruk penyalahgunaan narkoba sehingga terhindar dari penyalahgunaan narkoba (Arsyudi *et al.* 2016)

Banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh kalangan anak muda di kota Surakarta perlu segera diatasi. Melakukan pencegahan melalui pengenalan narkoba dan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaanya, harus diberikan sedini mungkin kepada masyarakat. Jenjang pendidikan paling rendah seperti sekolah dasar dapat dijadikan wadah yang tepat bagi pelaksanaan pendidikan anti narkoba. Peran guru dan sekolah sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan anti narkoba di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran guru dan sekolah dalam memberikan pendidikan anti narkoba di sekolah dasar wilayah pemerintahan Surakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang mengkonstruksikan pemahaman dengan fakta yang ada. Metode kualitatif sangat memperhatikan proses atau peristiwa yang dialami oleh objek penelitian. yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk melakukan pengamatan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan tentang peran guru dan sekolah dalam mewujudkan pendidikan anti narkoba di sekolah dasar daerah gugus dua Surakarta.

Penelitian dilakukan di sekolah dasar di wilayah kecamatan Jebres Surakarta. Objek yang diteliti dan observasi adalah di 6 sekolah dasar kawasan sekolah gugus II Jebres Surakarta. Terdapat 10 sekolah dasar baik negeri maupun swasta di lingkungan sekolah gugus II Jebres Surakarta, namun hanya 6 sekolah yang dijadikan tempat penelitian karena hanya sekolah-sekolah tersebut yang bersedia dan mengizinkan.

Sedangkan subjek penelitian adalah pihak yang berwenang di sekolah sebagai subjek penelitian, yaitu kepala sekolah dan guru. Dengan rincian enam kepala sekolah dan enam guru. Enam guru tersebut rata-rata berasal dari kelas atas antara kelas 4 hingga 6 dimana peneliti menganggap sesuai dengan tema dalam penelitian ini karena anak-anak kelas atas biasanya yang paling rawan dalam penyalahgunaan narkoba. Pemilihan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian ini karena dianggap pentingnya peran mereka terhadap kebijakan sekolah dalam menjalankan program-program yang ditentukan, juga dianggap sebagai tokoh-tokoh yang mengenal betul sekolah. Pada dasarnya, hal yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perihal pendidikan anti narkoba di sekolah dasar. Bagaimana suatu sekolah menyelenggarakan pendidikan anti narkoba, serta bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan hal tersebut. Alat dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru, hasil observasi di lingkungan sekolah, serta hasil dokumentasi.

Sumber data dari penelitian ini adalah enam kepala sekolah dan enam guru yang akan diwawancarai. Data primer didapatkan melalui wawancara bersama kepala sekolah dan guru sedangkan data sekunder didapatkan melalui literatur seperti artikel, jurnal, jurnal penelitian, buku dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan dilakukan pengecekan data melalui hasil dari beberapa sumber seperti, kepala sekolah dan guru. Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data juga bermacam-macam mulai dari wawancara, observasi hingga dokumentasi.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah melalui model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) yang menjelaskan bahwa analisis data dapat dilakukan melalui tiga langkah yakni data reduction atau reduksi data, data display atau penyajian data, dan conclusion atau kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah Dasar

a. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru tentang Pendidikan Anti Narkoba

Pemahaman kepala sekolah maupun guru di enam sekolah dasar yang diteliti, tentang pendidikan anti narkoba sudah cukup baik. Baik kepala sekolah maupun guru, sedikit banyak mengetahui apa itu pendidikan anti narkoba. Meskipun ketika diminta untuk menjelaskan lebih lanjut tentang pendidikan anti narkoba, penjabarannya mereka masih

berbeda-beda, tetapi secara garis besar yang diutarakan sama. Baik kepala sekolah maupun guru memiliki memiliki garis besar yang sama tentang pendidikan anti narkoba di sekolah dasar yaitu, adalah pendidikan yang didalamnya terdapat upaya-upaya pencegahan narkoba kepada siswa-siswi sekolah dasar dengan mengenalkan bahaya-bahaya narkoba kepada mereka. Untuk mewujudkan pendidikan anti narkoba di sekolah dasar memang perlu adanya pengetahuan dasar terlebih dahulu yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru, agar dalam pelaksanaannya nanti dapat mencapai tujuan yaitu mencegah anak-anak sekolah dasar terjerumus kedalam bahaya penggunaan narkoba.

Pendidikan anti narkoba adalah usaha sadar yang terencana guna mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam hal keagamaan, dan pengendalian diri agar dapat menolak penggunaan narkoba untuk dirinya sendiri, sehingga mencegah penyalahgunaan narkoba terjadi pada orang lain dan masyarakat. menurut (Faisal et al., 2016).

Pendidikan anti narkoba bisa juga disebut dengan Pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah usaha yang terdiri dari program pendidikan, kebijakan, prosedur, dan pengalaman lain yang berkesinambungan, dan bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. menurut (Novianto 2019)

Berdasarkan dari perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini relevan dengan penelitian dari (Faisal et al., 2016) (Novianto 2019). Pada dasarnya pendapat yang disampaikan di penelitian terdahulu dengan jawaban dari hasil wawancara dengan narasumber mirip atau kurang lebih sama, meskipun dalam penjelasannya sedikit berbeda. Semua berpendapat bahwa pendidikan anti narkoba merupakan usaha yang dilakukan di sekolah untuk mendidik anak dan mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap mereka.

b. Pelaksanaan Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hasil. Ada beberapa kepala sekolah dan guru yang menyatakan sekolah mereka sudah melaksanakan pendidikan anti narkoba, namun ada pula yang berkata belum, tidak sedikit pula kepala sekolah dan guru yang mengatakan bahwa memang sekolah mereka belum secara khusus melaksanakan namun secara implisit sudah menerapkan perilaku-perilaku maupun upaya yang mengarah kepada pendidikan anti narkoba. Upaya-upaya tersebut memang belum dilakukan secara berkelanjutan maupun secara terstruktur, tetapi upaya yang dilaksanakan pada event dan jangka waktu tertentu dengan dibantu pihak-pihak lain yang berwenang.

Pelaksanaan pendidikan narkoba atau mencegah penyalahgunaan narkoba disini menggunakan edukasi terprogram karena di sekolah dasar belum ditemui kurikulum khusus yang membahas mengenai narkoba. Pelaksanaannya dengan menggabungkan antara pencegahan narkoba yang disinergikan dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Melalui pembelajaran tematik yang mengusung tema terpadu, dianggap mampu membantu mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah dasar menurut (Faisal et al., 2016)

Berdasarkan pernyataan dalam penelitian (Faisal et al., 2016) maka penelitian ini relevan dengan penelitian tersebut. Kepala sekolah maupun guru dalam penelitian ini mengatakan hal yang hampir sama, dimana belum ada pelaksanaan pendidikan anti narkoba di sekolah dasar secara resmi. Tetapi sekolah tetap melakukan pencegahan kepada siswa dengan melakukan berbagai macam usaha, seperti memberikan pengetahuan, membuat aturan hingga melakukan sosialisasi pencegahan narkoba yang dibantu oleh pihak berwajib.

c. Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat beberapa pendapat dari kepala sekolah. Kebanyakan kepala sekolah berpendapat bahwa sebagai pemimpin dan orang yang memiliki jabatan tertinggi di struktur organisasi sekolah, maka peran kepala sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba ialah membuat aturan, kebijakan atau tata tertib berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dasar. Contoh aturan yang dibuat, diutarakan oleh salah satu kepala sekolah yang menyatakan, sekolahnya sudah menerapkan sistem skorsing menggunakan poin. Ketika anak melanggar maka akan dikenakan poin. Menggunakan narkoba menempati skor poin pelanggaran tertinggi sehingga pasti sanksi tegas akan diberikan kepada pelanggarnya. Selain itu, peran kepala sekolah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba yang lain diutarak juga oleh responden yang mengatakan kepala sekolah harus memberi contoh kepada seluruh warga sekolah mulai dari guru hingga siswa agar bisa dijadikan sebagai teladan. Contoh tersebut yang dimaksud adalah contoh sikap, dimana minimal kepala sekolah tidak merokok di depan siswa maupun di lingkungan sekolah dan tidak menggunakan narkoba pula.

Peran kepala sekolah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba adalah dengan melakukan perencanaan. Perencanaan disini dapat berupa jadwal kegiatan yang biasa dilakukan setiap tahun. Kemudian pengorganisasian, disini kepala sekolah bertugas membuat kebijakan atau menyusun kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya, ada pelaksanaan. Pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa dengan kegiatan penyuluhan, sosialisasi, ceramah, dan lain sebagainya. Lalu kemudian melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh guru kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah dan semua struktur organisasi di sekolah menurut (Yulia, 2021).

Berdasarkan dari perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini relevan dengan penelitian dari (Yulia, 2021). Meskipun jawaban yang berikan oleh responden pada penelitian ini agak berbeda dari yang ada di penelitian sebelumnya, namun intinya hampir sama. Yang membedakan hanya penelitian terdahulu dilakukan di sekolah menengah atas, dan penelitian ini dilakukan di sekolah dasar, sehingga penelitian terdahulu lebih terinci.

d. Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru ditemui beberapa macam jawaban. Baik kepala sekolah maupun guru mengatakan bahwa pendidikan anti narkoba itu merupakan hal yang urgen, atau penting untuk diadakan di sekolah dasar. Pada era kemajuan zaman seperti saat ini, mereka berpendapat narkoba mungkin tidak hanya dapat menjangkit orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak bahkan diusia sekolah dasar. Banyak dijumpai kasus dimana anak usia sekolah dasar sudah berani mengonsumsi narkoba bahkan hingga kecanduan. Sebab itulah mereka berpikir bahwa penting adanya pendidikan anti narkoba di sekolah dasar. Pendidikan anti narkoba di sekolah dasar tidak hanya untuk mencegah mereka menggunakan narkoba saja, tetapi juga membekali mereka secara pengetahuan dan moral bahwa narkoba tidak baik bagi tubuh mereka, bahkan dapat merusak hidup dan masa depan mereka. Pendapat lainnya baik kepala sekolah maupun guru menyatakan bahwa pendidikan anti narkoba sebetulnya belum terlalu urgen atau penting untuk dilaksanakan di sekolah dasar. Anak-anak usia dasar masih abstrak mengenai narkoba, sehingga belum tepat kiranya hal itu mereka dapatkan. Sedangkan menurut seorang kepala sekolah dan guru, pendidikan anti narkoba lebih ideal diberikan di jenjang sekolah menengah pertama. Dimana dalam jenjang tersebut anak sudah mulai tumbuh dewasa baik secara fisik, psikis maupun dalam pikiran dalam segi pergaulan pun mereka sudah semakin meluas, sehingga tepat bila diberikan pendidikan anti narkoba.

Seperti apa yang dikatakan oleh responden dalam penelitian ini, banyak dijumpai anak usia sekolah dasar yang sudah mengonsumsi narkoba. Contoh kasusnya seperti yang pernah terjadi di Bogor dimana siswa sekolah dasar mengonsumsi ganja jenis gorilla (Wahyudi et al., 2018) atau dalam kasus serupa yang terjadi di kabupaten Tanggamus Lampung dimana terdapat tiga anak sekolah dasar berusia sepuluh tahun kecanduan mengonsumsi sabu. Ketiga anak yang duduk di kelas 5 sekolah dasar tersebut kemudian direhabilitasi oleh BNN Kabupaten Tanggamus Lampung (Qhadumi, 2022). Penting untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak usia dini. Memberikan informasi maupun pengetahuan mengenai bahaya dan dampak buruk penggunaan narkoba kepada anak-anak usia dini usia sekolah dasar perlu dilakukan. Hal tersebut penting diberikan kepada mereka sebagai generasi muda yang akan meneruskan pembangunan bangsa di masa depan (Raihana, Nurhayati, and Muazimah 2018) Anak-anak usia sekolah dasar berada dalam usia yang rentan. Mereka mudah terpengaruh oleh seseorang, maupun sesuatu yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Karena sebab itu, penting untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya narkoba bagi mereka. Pengetahuan tentang bahaya narkoba ini kemudian diharapkan dapat menjadi bekal, apabila terdapat seseorang atau lingkungan yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam penyalahgunaan narkoba mereka dapat menghindarinya (Irianto et al., 2022) .

Berdasarkan contoh kasus yang telah terjadi dimana ditemui anak sekolah dasar mengonsumsi narkoba, maka pendapat responden dalam penelitian ini relevan dengan pendapat dari (Raihana et al. 2018) dan (Irianto et al., 2022) pada penelitian terdahulu.

e. Penerapan Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah Dasar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa hasil. Beberapa kepala sekolah beranggapan hampir sama. Penerapan pendidikan anti narkoba di sekolah dasar yang paling penting adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang narkoba kepada anak. Pengetahuan dan pemahaman yang diberikan dapat melalui banyak cara seperti, melalui guru yang memberikan pengetahuan di kelas saat pembelajaran, atau mengadakan sosialisasi yang dibantu oleh ahli atau pihak lain. Pemberian pemahaman kepada anak menjadi dasar yang penting seiring dengan membuat aturan larangan penggunaan narkoba. Pendapat lain untuk penerapan pendidikan narkoba di sekolah adalah melalui pendidikan agama. Melalui pendidikan agama, anak diajarkan untuk selalu taat kepada Tuhan dengan menjauhi larangan-Nya. Pendapat lain yaitu pendidikan anti narkoba bisa diintegrasikan dengan pembelajaran yang sudah ada seperti pendidikan olahraga, ekstrakurikuler pramuka dan sebagainya. Pendapat yang hampir sama dengan pendapat kepala sekolah diatas tadi, disampaikan juga oleh para guru. Guru-guru juga berpendapat bahwa dalam jenjang sekolah dasar penerapan pendidikan anti narkoba bisa dilakukan melalui pemberian materi pengetahuan dengan melaksanakan penyuluhan atau sosialisasi. Usaha lain yang bisa dilakukan adalah dengan mengintegrasikan dengan pembelajaran lain.

Bentuk usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada anak-anak sekolah dasar adalah dengan mengedukasi mereka. Pencegahan disini disebut edukasi terprogram karena di sekolah dasar belum ditemui kurikulum khusus yang membahas mengenai narkoba. Edukasi terprogram disini dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan anti narkoba dalam pembelajaran secara langsung. Sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki pembelajaran tematik dengan mengusung tema pembelajaran yang terpadu. Dalam pembelajaran terpadu siswa dituntut untuk mencari tahu, belajar untuk meningkatkan kompetensi, belajar meningkatkan keterampilan, belajar tentang nilai-nilai budaya, kemudian pembelajaran juga bisa dilakukan dimana saja seperti sekolah, rumah, hingga lingkungan. Dari hal-hal tersebut dapat diketahui pembelajaran tematik sesuai

dengan sasaran pendidikan anti narkoba. Pembelajaran tematik dianggap sebagai salah satu upaya pendekatan pembelajaran yang dapat membantu membentuk sikap dan komitmen siswa dalam menghindari penyalahgunaan narkoba (Faisal et al., 2016).

Berdasarkan pernyataan responden yang mengatakan bahwa pendidikan anti narkoba di sekolah dasar bisa dilakukan dengan banyak cara relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faisal et al., 2016). Dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru berpendapat pendidikan anti narkoba di sekolah dasar bisa diberikan kepada siswa melalui pendidikan agama, pendidikan olahraga, memberikan pengetahuan kepada siswa saat pembelajaran di kelas atau hingga ke kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan pada penelitian tersebut yang menyatakan bahwa pendidikan anti narkoba bisa dilakukan dengan edukasi terprogram yaitu melalui integrasi antar pembelajaran tematik pada pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Peran Guru dalam Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah Dasar

a. Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Narkoba di Sekolah Dasar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru dalam pencegahan penggunaan narkoba di sekolah adalah dengan menjadi contoh. Sama seperti kepala sekolah, guru juga harus menjadi contoh yang baik di sekolah karena guru merupakan tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa sekolah dasar cenderung percaya, dan menjadikan apa yang dikatakan dan diperlihatkan oleh guru adalah hal baik. Sehingga guru harus senantiasa berpakaian yang baik, bersikap yang baik, dan berbicara yang baik, agar siswa juga meneladaninya. Ada juga pendapat lain yang mengatakan guru berperan sebagai orang yang memberikan pengetahuan kepada murid. Memberikan pengetahuan dan menjelaskan kepada anak-anak baik melalui pembelajaran langsung di kelas maupun di luar kelas yang merupakan kegiatan sekolah seperti sosialisasi dan kegiatan lain tentang pentingnya mencegah penyalahgunaan narkoba dan bahaya narkoba bagi tubuh kita dapat dilakukan guru untuk mencegah anak sekolah menyalahgunakan narkoba. Selain itu guru juga selalu menasehati dan mengingatkan siswa tentang bahaya narkoba tersebut sehingga siswa memiliki kesadaran untuk menjauhinya.

Guru mencegah penyalahgunaan narkoba kepada siswanya melalui kegiatan sosialisasi yang bekerjasama dengan badan hukum, mengarahkan anak melakukan kegiatan positif, serta bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anak baik di rumah maupun di masyarakat (Andira, 2019).

Peran guru dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah adalah dengan menjadi melakukan pendekatan terhadap siswa, disini guru banyak berkomunikasi dan berdiskusi dengan siswa seputar masalah-masalah dalam belajar yang mereka hadapi. Disamping itu, guru juga menjadi motivator dan penasehat bagi anak agar terus semangat dan berkembang dan selalu mengingatkan mereka untuk menjauhi penggunaan narkoba, karena akan merugikan mereka nantinya (Wahyudi et al., 2018).

Berdasarkan dari perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini relevan dengan penelitian dari (Andira, 2019) dan (Wahyudi et al., 2018) Karena pendapat yang disampaikan di penelitian terdahulu dengan jawaban dari hasil wawancara dengan narasumber kurang lebih sama. Dalam penelitian terdahulu maupun dengan penelitian ini peran guru untuk mencegah penyalahgunaan narkoba sama. Guru melakukan upaya pencegahan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa, penjelasan, nasehat baik disampaikan dalam kelas maupun melalui kegiatan sekolah.

b. Mencegah Penggunaan Narkoba di Kalangan Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan cara pencegahan penggunaan narkoba di kalangan siswa sekolah dasar menurut kepala sekolah maupun guru yang paling tepat digunakan. Beberapa kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian menyampaikan pendapat yang hampir sama. Ketika ingin mencegah penggunaan narkoba pada anak, alangkah baiknya ketika diberi pengertian, dan pengetahuan terlebih dahulu apa itu narkoba. Memberikan pengetahuan penting dilakukan sebelum memberikan larangan, agar siswa betul-betul paham mengapa mereka harus menghindari narkoba. Selain itu pencegahan juga dilakukan dengan bekerja sama bersama pihak lain seperti TNI, POLRI, Puskesmas dan badan kemasyarakatan yang lain melalui diadakannya penyuluhan atau sosialisasi tentang bahaya narkoba kepada siswa sekolah dasar. Pendapat lain disampaikan yaitu dengan upaya lebih lanjut dan lebih teliti, seperti sering-sering melakukan sidak atau razia terhadap barang bawaan yang dibawa siswa ke sekolah, juga melakukan pengawasan terhadap pedagang yang berjualan di area sekolah, apakah barang dagangan yang mereka jual memiliki indikasi kearah obat-obat terlarang atau tidak. Baik dalam bentuk makanan, minuman ataupun mainan. Pendapat yang sama juga disampaikan sebagian besar guru, bahwa untuk mencegah penggunaan narkoba di kalangan siswa sekolah dasar, hendaknya memang diberi pengetahuan dasar tentang narkoba terlebih dahulu. Pengetahuan ini bisa didapatkan siswa kita pihak sekolah bekerja sama dengan pihak luar dan mengadakan sosialisasi bahaya narkoba. Pendapat lain yang disampaikan beberapa guru adalah, pencegahan penggunaan narkoba kepada siswa bisa diperdalam melalui kegiatan kerohanian. Kemudian upaya ini tidak serta merta hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, tetapi guru berpendapat peran orang tua murid di sekolah juga harus dimaksimalkan agar bersama-sama dapat mencegah anak menggunakan narkoba. Di lingkungan sekolah guru merupakan pengganti orang tua. Tidak hanya fokus mengajarkan materi saja, tetapi juga berperan membimbing anak dalam berperilaku positif. Salah satunya mencegah mereka menyalahgunakan narkoba. Sudah semestinya guru dan pihak sekolah memberikan siswa informasi tentang narkoba, mulai dari penyalahgunaannya hingga bahayanya. Guru di dalam pembelajaran juga aktif mengsinergikan pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan mata pelajaran intra maupun ekstrakurikuler. Guru juga bekerja sama dengan pihak sekolah dan pihak lain, untuk aktif melakukan sosialisasi pencegahan narkoba pada anak sekolah dasar (Hasyim., 2016). Berdasarkan pernyataan narasumber, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasyim., 2016). Dalam penelitian tersebut peneliti juga mengatakan untuk mencegah penyalahgunaan perlu peran guru sebagai orang tua anak di sekolah. Guru harus aktif membimbing dan memberikan pengetahuan tentang narkoba beserta bahayanya dan memberi pengaruh agar anak menghindari penggunaan narkoba baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Hal tersebut juga sama dengan yang dikatakan narasumber dalam penelitian ini, dimana perlu peran guru untuk memberikan informasi dan pengetahuan seputar bahaya narkoba kepada anak, dan peran sekolah yang nantinya membuat kebijakan atau aturan bagi siswa yang diketahui menyalahgunakan narkoba.

c. Cara yang tepat mengenalkan bahaya narkoba kepada siswa sekolah dasar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa hasil. Beberapa kepala sekolah beranggapan hampir sama. Anak-anak sekolah dasar dinilai masih belum dewasa dalam hal pemikiran. Bagi anak-anak, topic narkoba masih terlalu awam untuk mereka, meskipun mungkin kata itu sudah sering mereka dengar atau baca. Mengingat masih dininya usia dan pemikiran anak, cara pengenalan narkoba kepada mereka pun harus bersahabat. Menurut beberapa kepala sekolah, cara-cara yang tepat adalah dengan bercerita, melakukan storytelling. Hal ini dilakukan karena anak-anak usia sekolah dasar

masih masih senang mendengarkan cerita, terutama untuk kelas bawah, ketika anak mendengarkan cerita mereka akan berimajinasi. Agar imajinasinya tidak hanya sekedar imajinasi, bisa diberikan gambaran konkret seputar narkoba dengan diberikan gambar-gambar. Gambar yang diberikan bisa berupa ilustrasi, gambar nyata, video, film dan lain sebagainya. Agar anak lebih aktif lagi bisa juga diajak untuk melakukan drama ketika pembelajaran. Cara lainnya yang bisa diberikan kepada anak adalah dengan menunjukkan ke mereka perihal contoh kasus orang-orang yang menyalah gunakan narkoba dan hukuman yang mereka dapatkan. Pendapat kepala sekolah mengenai cara pengenalan narkoba tersebut juga hampir sama dengan pendapat dari guru. Namun ada beberapa kepala sekolah dan guru yang masih berpikiran bahwa pengenalan narkoba kepada siswa sekolah dasar bisa dilakukan melalui pembelajaran di kelas bila ada, atau bisa dengan sosialisasi.

Pendidikan narkoba yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan seputar bahaya narkoba kepada anak dapat disajikan dengan menggunakan *edutainment film*. Hal itu dianggap dapat menarik perhatian anak untuk belajar memahami bahaya narkoba. Penyampaian informasi mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba hingga bahaya narkoba disajikan dalam bentuk film. Melalui metode ini, informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan lebih mudah dicerna oleh anak, sehingga mereka dapat menangkap pengetahuan tentang narkoba dan bahayanya (Fibriana & W, 2013). Penyuluhan narkoba melalui teknologi *augmented reality* dapat lebih menarik. Metode ini terdiri dari *concept design*, *material collecting*, *assembly*, dan *testing* sehingga mudah diterima karena sangat menarik sehingga dapat lebih cepat dan mudah dipahami. Media teknologi ini berbasis tiga dimensi sehingga sangat interaktif dalam memberikan informasi dan menampilkan gambar-gambar serta objek sebagai visualisasi dari narkoba beserta bahayanya (Mustaqim et al., 2021). Pernyataan yang disampaikan oleh responden dalam penelitian ini adalah tentang cara memberikan informasi tentang bahaya narkoba, yaitu sebaiknya menggunakan cara yang menarik baik secara visual maupun audio. Hal tersebut dilakukan karena anak usia sekolah dasar masih awam dan belum memiliki pandangan yang jelas akan apa itu narkoba. Sehingga lebih baik dan di visualisasi atau disajikan ke dalam media yang baik seperti video, ilustrasi dan sebagainya. Melalui pernyataan tersebut penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fibriana & W, 2013) (Mustaqim et al., 2021) dimana melalui *edutainment film* dan teknologi tiga dimensi masa kini anak-anak mendapat pengetahuan seputar bahaya narkoba yang disajikan dengan menarik dan masa kini. Melalui kegiatan ini, anak-anak akan terhibur dan dapat mencerna pengetahuan yang diberikan dengan lebih mudah dan lebih baik.

d. Pembelajaran Tersendiri yang Khusus untuk Membahas Tentang Narkoba

Pertanyaan seputar pembelajaran tersendiri untuk membahas tentang narkoba ini hanya diberikan kepada guru. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat dua versi jawaban dari para guru. Beberapa guru menganggap pendidikan anti narkoba perlu diadakan di sekolah dasar dan perlu dibentuk menjadi mata pelajaran sendiri. Alasan perlu dijadikan mata pelajaran sendiri adalah karena bila memang serius mencegah penggunaan narkoba kepada anak-anak sekolah dasar cara yang paling dekat adalah dengan membuat mata pelajaran tersendiri. Pelajaran tersebut akan diajarkan ketika pembelajaran di kelas sehingga anak-anak akan lebih familiar dengan hal tersebut. Pendapat lain mengatakan di sekolah dasar tidak perlu membuat pembelajaran tersendiri tentang narkoba. Pada tingkat sekolah dasar pencegahannya bisa dilakukan dengan cara konvensional yaitu mengadakan sosialisasi atau penyuluhan anti narkoba kepada anak-anak yang dibantu oleh pihak-pihak ahli dalam bidang tersebut. Guru beranggapan ketika terdapat mata pelajaran baru, dalam hal ini khusus semua topic materinya adalah

membahas narkoba tentu yang dipelajari oleh anak akan semakin banyak, dan hal itu menambah beban belajar bagi mereka. Sosialisasi yang diadakan tidak setiap hari namun dalam kurun waktu tertentu dirasa cukup untuk mengenalkan segala hal tentang narkoba beserta bahayanya kepada anak-anak. Guru-guru menganggap sosialisasi yang terstruktur dan terintegrasi dengan beberapa pihak yang dilakukan dalam kurun setahun sekali atau dua kali dirasa cukup untuk diterapkan di sekolah dasar. Apabila dibentuk mata pelajaran sendiri untuk pendidikan narkoba bisa diterapkan ke jenjang berikutnya yaitu sekolah menengah, dimana anak-anak sudah mulai beranjak dewasa dan dirasa siap menerima materi tersebut. Pendidikan anti narkoba tidak perlu diajarkan secara terpisah dan tidak perlu pula diberikan alokasi waktu khusus untuk mengajarkannya. Mengingat sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik sebagai penerapan kurikulum 2013, maka sebaiknya pendidikan anti narkoba juga diintegrasikan langsung dengan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013 menurut (Faisal et al., 2016). Edukasi pencegahan narkoba sebaiknya dimasukkan ke dalam kurikulum melalui kegiatan pembelajaran kerohanian, atau agama, atau melalui pendidikan olahraga. Selain itu juga dapat dilakukan usaha pencegahan pendidikan narkoba bersama pihak sekolah dengan melakukan sosialisasi menurut (Hamdan 2018).

Berdasarkan pernyataan guru yang mengatakan bahwa tidak perlu adanya pembelajaran khusus yang membahas tentang pendidikan anti narkoba di sekolah dasar, maka dapat disimpulkan penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan (Faisal et al., 2016) (Hamdan 2018) yang mengatakan bahwa pendidikan narkoba pada sekolah dasar tidak perlu dibuatkan pendidikan khusus melainkan lebih baik diintegrasikan dengan pembelajaran tematik atau pembelajaran lain yang sudah ada.

Kesimpulan

Cara sekolah mewujudkan pendidikan anti narkoba di sekolah dasar melibatkan peran kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan. Kebijakan tersebut menjadi pedoman bagi siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Meskipun pendidikan narkoba belum tercakup dalam kurikulum sekolah dasar, larangan terhadap rokok dapat menjadi awal larangan terhadap hal-hal negatif seperti penggunaan narkoba. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi contoh yang baik dengan berpakaian rapi, berbicara sopan, dan menaati aturan sekolah. Peran guru dalam pendidikan anti narkoba juga penting, mereka menjadi contoh dengan sikap dan tindakan yang baik serta memberikan pengetahuan tentang narkoba kepada siswa. Pengetahuan ini meliputi pengertian, jenis, bahaya, efek samping, dan hukuman terhadap penggunaan narkoba. Diharapkan dengan pemahaman akan bahayanya, siswa akan sadar dan tidak mencoba-coba mengenal atau mengonsumsi narkoba.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2022). Criminological Analysis of Women's Involvement in Illegal Circulation of Narcotics. *International Journal of Education Review, Law, and Social Science*, 2(3), 413–418.
- Al Musanna. (2017). Indigenisasi Pendidikan : Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 2(1), 117–133.
- Al Ansari, M., Amirullah, A., & Ruslan, R. (2020). Kerjasama Orang Tua, Sekolah, dan Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 416-426.
- Ali, H. (2017). Sanksi Hukum Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Oleh Anak Dibawah Umur. *UIN Alauddin Makassar*, 24(24).

- Amanda, M. P., Humafadi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolesent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian & PPM*, 4, 129–389.
- Amini, A., Syamsuyurnita, S., & Hasnidar, H. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Andira, N. (2019). Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di MTS Al-Washiliyah Pangkalan Berandan. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Bachtiar, B., Anggraeni, R. D., Susanto, S., Soewita, S., Santoso, B., Raya, L. D., & Sipayung, M. (2022). Bahaya Narkoba dan Strategi Pencegahannya. *Jurnal Abdi Laksana*, 3(2), 377–384. <http://dx.doi.org/10.32493/al-jpkm.v3i2.20315>
- Badan Narkotika Nasional, P. (2018). *Awat! Narkoba Masuk Desa*.
- Bojanic', I., Sund, E. R., Bjerkeset, O., Sivertsen, B., & Sletvold, H. (2021). Psychological Distress and Use of Psychotropic Drugs Among University Students – the SHoT Study, Norway. *Frontiers in Psychiatry*, 12(717955), 1–8.
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221–228.
- Eleanora, F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahannya dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 25(1). <http://dx.doi.org/10.26532/jh.v25i1.203>
- Faisal, Farihah, Hodriani, & Apiiek. (2016). *Integrasi Pendidikan Narkoba dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*.
- Fibriana, A. I., & W, A. S. (2013). Pendidikan Melalui Edutainment Film untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Sejak Dini Tnetang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *ABDIMAS*, 17(1).
- Hamdan, H. (2018). Pendidikan Anti Narkoba dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Tingkat SMP. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Al-Falah*, 17(23).
- Hasyim. (2016). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah (Narkoba, Psikotropika dan Bahan Berbahayan Lainnya)*.
- Inayah, S. R. (2019). Peran Guru PAI Dalam Menaggulangi Siswa Yang Terindikasi Kecanduan Narkoba di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya Sawahan Surabaya. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.
- Irianto, S., Febrianta, Y., & Listiawati, E. (2022). Mendidik Anak Anti Narkoba Sjak SD. Purwokerto. *Jurnal Promaty*, 1(3), 128.
- Ishak, D. (2022). The Role of The Principal in Improving the Quality of Education in the Society 5.0 Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1431–1441.
- Jannah, R. (2019). Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Narkoba Yang Beredar Di Kalangan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Badan Narkotika Nasional Kota Palopo). *IAIN Palopo*.

- Jumaidah, & Rindu. (2018). Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 42–49. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.38>
- Monika, S. W., & Aryusdi. (2016). Peran Guru BK Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Dengan Menggunakan Layanan Informasi Dan Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XII SMK Negeri 5 Padang. *Universitas PGRI Sumatera Barat*.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Praktek Menyusun MBS dan KBK*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media.
- Mustaqim, Dafitri, H., & Dharmawati. (2021). Edukasi Digital Pengenalan Bhaya Narkoba Bagi Anak Usia Dini Berbasis 3D dan Augmented Reality. *Djetechno: Journal Of Information Technology Research*, 2(2).
- Naibaho, L. (2019). Teacher's Roles On English Language Teaching: A Students Centered Learning Approach. *International Journal of Research*, 7(4), 206–212.
- Novianto, S. F. (2019). *Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah di SMPN 9 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novianto, S. F. (2019). Program Implementasi Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah di SMPN 9 Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 1(1), 24–44.
- Pendas, F., Gandamana, A., & Fariyah. (2016). Integrasi Pendidikan Narkoba dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 14(28), 36–45.
- Purwanto, M. N. (2012). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Rosdakarya.
- Qhadumi, Q. (2022). Tiga Siswa Sekolah Dasar Kecaduan Sabu, Kenal Narkoba dari Teman Permainan. In *Harian Kupas*.
- Rafiyah, I., & Fitri, S. (2013). Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Pembentukan Kelompok Remaja Anti. *Dharmakarya*, 2(2), 93–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v2i2.8221>
- Raihana, Nurhayati, S., & Muazimah, A. (2018). Pengenalan Narkoba Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Metode Bercerita. *Generasi EMas: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(02), 86–94. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(2\).2570](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(2).2570)
- Santoso, A. (2018). Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ji.v8i%601.691>
- Sudarno, A. (2020). *Gawat, Pelajar SD di Bogor Keranjingan Ganja Gorila*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, L. (2021). *Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

- [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3277/1/Skripsi Lalu Sukardi.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3277/1/Skripsi%20Lalu%20Sukardi.pdf)
- Survei Pravelensi. (2018). *Perpustakaan Badan Narkotika Nasional*.
- Ulya, W. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 1-7.
- Wahyudhi, A., & Iswan. (2018). Peran Guru Dalam Mencegah Penyalahgunaan Bahaya Narkoba Pada Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1), 24-29.
- Wasitohadi. (2014). Hakekat Pendidikan dalam Prospektif John Dewey Tinjauan Teoritis. *Jurnal Satya Wadya*, 30(1), 49-61.
- Yahdiyani, N. R. Y., Muna, A. R., Nurjanah, S., & Enrekang, S. W. (2020). 18. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Konseling*, 2(1).
- Yulia, S. (2021). *Upaya Kepala Sekolah dalam Mencegah Penyalahgunssn Narkoba di SMA Negeri 2 Padang Panjang*. Universitas Padang.
- Yusramita. (2013). Upaya Guru Pembimbing Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Sekecamatan Tampan Pekanbaru. *UIN Sutan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Zou, Z., Wang, H., Federico d'Oleire Uquillas, X. W., Ding, J., & Chen, H. (2017). Definition of Substance and Non-substance Addiction. *Advances in Experimental Medicine and Biology*, 10(10), 21-41